

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perubahan gaya hidup, sosial, dan ekonomi secara global memegang peranan besar dalam terjadinya transisi epidemiologi di negara maju maupun berkembang, sehingga semakin menggambarkan penyakit menular yang cenderung menurun ke penyakit tidak menular yang meningkat (Kemenkes RI, 2012). Transisi epidemiologi ini disebabkan terjadinya perubahan sosial ekonomi, lingkungan, dan perubahan struktur penduduk. Saat masyarakat telah mengadopsi gaya hidup yang kurang sehat, misalnya merokok, kurang aktivitas fisik, makanan tinggi lemak dan kalori, serta konsumsi alkohol yang diduga merupakan faktor risiko penyakit tidak menular salah satunya adalah kasus Hipertensi.

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan penurunan suplai oksigen dan nutrisi serta Hipertensi juga sering diartikan sebagai suatu keadaan di mana tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 80 mmHg (Pudiastuti, 2013). Hipertensi dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu Hipertensi primer dan sekunder. 90% dari semua kasus Hipertensi adalah primer. Tidak ada penyebab yang jelas tentang Hipertensi primer, namun ada beberapa teori yang menunjukkan bahwa faktor genetik dan perubahan hormon bisa menjadi faktor pendukung. Hipertensi sekunder merupakan Hipertensi yang diakibatkan oleh penyakit tertentu (Baradero,

Dayrit, & Siswadi, 2008).

Pada abad ke-21 ini diperkirakan terjadi peningkatan insidens dan prevalensi penyakit tidak menular secara cepat, yang merupakan tantangan utama masalah kesehatan di masa yang akan datang. WHO memperkirakan, pada tahun 2020 penyakit tidak menular akan menyebabkan 73% kematian dan kesakitan 60% seluruh kesakitan di dunia. Diperkirakan negara yang paling merasakan dampaknya adalah negara berkembang termasuk Indonesia (Ekawati, 2009). Menurut WHO dan *The Internasional Society of Hypertension* (ISH) 2012, saat ini terdapat 600 juta penderita Hipertensi di seluruh dunia, dan tiga juta diantaranya meninggal setiap tahunnya, tujuh dari setiap sepuluh penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Februari 2020 oleh peneliti di Panti Sehat "A" Nganjuk, didapatkan bahwa jumlah pasien Hipertensi sebanyak 56 kunjungan dalam 1 bulan.

Salah satu penyakit tidak menular adalah penyakit Hipertensi yang menjadi permasalahan kesehatan sangat serius. Hipertensi disebut juga sebagai *the silent killer*. Penyakit ini akan menyerang berbagai organ dan menyebabkan penyakit lain contohnya adalah serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, dan juga kebutaan. Menurut hasil dari beberapa penelitian diketahui bahwa penyakit Hipertensi yang tidak terkontrol akan meningkatkan risiko terkena stroke sebanyak tujuh kali dan tiga kali lebih besar berisiko serangan jantung (Sari, 2015).

Tingginya angka prevalensi Hipertensi setiap tahun menunjukkan bahwa

Hipertensi memerlukan penatalaksanaan yang benar. Pengobatan Hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis merupakan pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat membantu menurunkan serta menstabilkan tekanan darah. Pengobatan farmakologis memiliki efek samping yaitu dapat memperburuk keadaan penyakit atau efek fatal lainnya. Hal ini dikarenakan respon terhadap suatu jenis obat pada setiap orang berbeda. Efek samping yang mungkin timbul adalah sakit kepala, pusing, lemas, dan mual (Susilo & Wulandari, 2011).

Salah satu alternatif yang tepat untuk menurunkan tekanan darah tanpa ketergantungan obat dan efek samping adalah dengan menggunakan non farmakologis (Kowalski, 2010). Pengobatan non farmakologis dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan efek pengobatan pada saat obat anti Hipertensi diberikan dan pengobatan non farmakologis yang dapat dilakukan pada penderita Hipertensi meliputi: teknik mengurangi stres, penurunan berat badan, pembatasan alkohol, natrium dan tembakau, olah raga, atau latihan relaksasi (Dalimartha, 2008).

Tren pengobatan Hipertensi saat ini yaitu dengan menggunakan terapi alternatif dan komplementer, terapi alternatif dan komplementer yang saat ini populer atau dipercaya masyarakat untuk mengobati Hipertensi adalah Akupunktur. Akupunktur merupakan salah satu cara pengobatan alternatif secara non farmakologis yang dapat digunakan untuk pengobatan Hipertensi. Laporan *The New York State Commission on Acupunctur* (1974) menyatakan bahwa Hipertensi merupakan penyakit yang seringkali dapat diobati dengan Akupunktur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil studi kasus “Asuhan Akupunktur untuk kasus Hipertensi pada pasien X di Panti Sehat “A” Nganjuk”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada pasien X yang masalah mengalami sakit kepala akibat Hipertensi di Panti Sehat “A” Nganjuk”.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur untuk kasus Hipertensi pada pasien X di Panti Sehat “A” Nganjuk?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Khusus**

Memberikan Asuhan Akupunktur untuk kasus Hipertensi pada pasien X di Panti Sehat “A” Nganjuk secara komperhensif.

### **1.4.2 Tujuan Umum**

- a. Melakukan empat cara pemeriksaan pada pasien X dengan kasus Hipertensi di Panti Sehat “A” Nganjuk.
- b. Merumuskan diagnosis Akupunktur pada pasien X dengan kasus Hipertensi di Panti Sehat “A” Nganjuk.
- c. Merumuskan prinsip dan cara terapi Akupunktur pada pasien X dengan kasus Hipertensi di Panti Sehat “A” Nganjuk.

- d. Merumuskan pemilihan alat dan titik Akupunktur pada pasien X dengan kasus Hipertensi di Panti Sehat “A” Nganjuk.
- e. Melakukan tindakan Akupunktur pada pasien X dengan kasus Hipertensi di Panti Sehat “A” Nganjuk.
- f. Melaksanakan evaluasi tindakan Akupunktur pada pasien X dengan kasus Hipertensi di Panti Sehat “A” Nganjuk.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Teoritis**

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan Akupunktur pada kasus Hipertensi.

### **1.5.2 Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam penelitian pada kasus Hipertensi.

#### **2. Bagi Peneliti Lainnya**

Sebagai bahan dasar peneliti selanjutnya dan bidang pelayanan Akupunktur khususnya yang terkait dengan terapi pada kasus Hipertensi.

#### **3. Bagi Penderita**

Diharapkan hasil penelitian bagi pasien dan keluarga yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui tentang penyakit Hipertensi dan manfaat Akupunktur pada penyembuhan Hipertensi.

